

**BAB IV**  
**ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA USTADZ**  
**GAWAT DARURAT DAN CAHAYA IMAN DI *PRODUCTION HOUSE***  
**UIN SUNAN KALIJAGA**

**4.1. Proses Produksi Program Acara Ustadz Gawata Darurat dan Cahaya**

**Iman di *Production House* UIN Sunan Kalijaga**

Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman merupakan program kerohanian Islam yang diproduksi oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga, program acara Ustadz Gawat Darurat dikemas dalam bentuk *talk show* dan Cahaya Iman dikemas dalam bentuk ceramah. Adapun materi yang menjadi pokok kajian pada program tersebut terdiri dari aqidah, akhlak, dan syariah.

Setiap pelaksanaan produksi tayangan dakwah memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat dalam pengambilan gambar, suara, dan aspek lainnya. Terdapat empat tahapan produksi yang harus dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operasional Procedure*, yaitu *pre production planning*, *set-up and rehearsal*, *production*, dan *post production* (Sastro Subroto. D, 1994:157).

Empat tahapan produksi di atas menjadi landasan teori untuk menganalisis proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman di *production house* UIN Sunan Kalijaga.

### **A. Program Acara Ustadz Gawat Darurat**

Ustadz Gawat Darurat merupakan acara dengan format *talk show* yang dikemas dalam suasana pengajian santai dengan durasi 60 menit dan diproduksi di dalam studio dengan menggunakan banyak kamera, lampu, dan mikrofon. Acara ini dipandu oleh Ustadz Sigit Yulianta, ST (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi) sebagai narasumber, Estin Indah Pratiwi sebagai presenter, dan dihadiri oleh jama'ah pengajian. Kehadiran jama'ah membuat tayangan ini semakin menarik, karena ada beberapa pertanyaan yang disampaikan dan narasumber memberikan jawaban serta pemahaman kepada jama'ah. Program acara Ustadz Gawat Darurat mampu mencuri perhatian produser Reksa Birama Televisi (RBTv), sehingga hasil produksi yang dibuat oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga ditayangkan oleh Reksa Birama Televisi (RBTv) dan terjalin bersama yang berkesinambungan.

### **B. Tayangan dakwah Cahaya Iman**

Cahaya Iman merupakan acara dengan format ceramah yang diisi oleh dosen dan mahasiswa yang ada di UIN Sunan Kalijaga dengan durasi minimal 10 menit dan maksimal 20 menit. Tayangan ini diproduksi di luar studio seperti di taman kampus, halaman masjid, dan ruang dosen. Acara ini menggunakan satu kamera, satu mikrofon, dan dua lampu. Hasil produksi Cahaya Iman disimpan dalam bentuk file untuk disampaikan kepada mahasiswa sebagai bahan pembelajaran

untuk berdakwah dan masyarakat sekitar kampus. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan baik dalam berdakwah juga berkesempatan untuk mengisi acara ini dengan tujuan menambah pengalaman baru, karena dakwah di depan kamera jauh berbeda dengan dakwah tanpa kamera.

### **C. Analisis Program Acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman**

Program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman merupakan produk dari *production house* UIN Sunan Kalijaga yang dikemas dalam bentuk *talk show* dan ceramah. Tahapan dari proses produksi tayangan tersebut sebagai berikut:

#### *1. Pre Production Planning*

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau juga disebut sebagai tahapan perencanaan. Pada saat melakukan *planning meeting* atau *meeting* produksi, pengarah acara memberikan penjelasan seluruh rencana kerja kepada tim produksi agar hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan ini menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan produksi, yaitu:

- a. Pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.
- b. Format produksi.
- c. Banyaknya *crew*.
- d. Karakter produksinya (di dalam studio atau di luar studio atau gabungan antara keduanya).

- e. Berbagai cara yang akan digunakan dalam produksi.
- f. Lokasi yang akan dipakai serta banyaknya kamera, alat perekam yang akan digunakan (apabila produksi di luar studio).
- g. Durasi acara yang akan dibuat.
- h. Latihan yang akan dilaksanakan.

*Production house* UIN Sunan Kalijaga melakukan *pre production planning* dengan melakukan *meeting* produksi ditahap awal. Menurut Mawar Rahayuning Astuti (Rabu, 12 Februari 2014) sebagai produser acara Ustadz Gawat Darurat dan bagian dari tim kreatif *production house* UIN Sunan Kalijaga, pada *meeting* produksi wajib dihadiri oleh produser pelaksana, artis manajemen, manajemen produksi, dan *cameraman*.

*Meeting* produksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pola siaran acara-acara yang diproduksi berdasarkan proses pengkajian dan diskusi antara tim produksi. Menurut Euis Marlina (Rabu, 12 Februari 2014), sebagai direktur utama *production house* UIN Sunan Kalijaga, ide atau pola acara yang akan diproduksi tidak hanya menjadi beban atau tanggungjawab produser semata, tapi seluruh tim *production house* UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti *meeting* produksi diberikan kebebasan untuk memberikan ide ataupun masukan dan saran bagi pola acara-acara yang akan diproduksi.

Pedoman yang digunakan oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga pada saat *meeting* produksi diantaranya sebagai berikut (wawancara dengan direktur utama *production house* UIN Sunan Kalijaga Ibu Euis Marlina, S.Kom. Rabu, 12 Februari 2014):

- a. Kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut direktur utama *production house* UIN Sunan Kalijaga “biaya yang hemat tetapi menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk mahasiswa dan masyarakat di sekitar lingkungan kampus”.
- b. Melihat kondisi sosial dan perubahan masyarakat, maka tema acara yang diproduksi harus disesuaikan.
- c. Diproduksi dengan format *talk show*, tanya jawab, dan ceramah, hal ini dilakukan *production house* UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu cara untuk menarik minat *audience*.

Pada prinsipnya setiap tayangan yang diproduksi berdasarkan apa yang khalayak minati. Penentuannya dilakukan melalui riset khalayak dan trend yang tengah berlangsung. Mata acara yang disajikan harus relevan dengan kepentingan khalayak, baik dari aspek sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-religi maupun aspek-aspek lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suwandi. P, 2006:27). Tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman diproduksi melalui riset yang dilakukan tim kreatif *production house* UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar kampus.

Mengacu dalam proses dasar manajemen produksi, maka *production house* UIN Sunan Kalijaga melibatkan setiap unit kerja dalam pencapaian yang maksimal dan sasaran dengan pengupayaan efisiensi dalam produksi, serta membatasi silang pendapat atau diskusi berkepanjangan dengan cara membahas hal-hal mendasar dan relevan saja pada saat *meeting* produksi. Tahapann *pre production planning* pada proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman meliputi tiga bagian, yaitu:

a. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset. Ide program acara Ustadz Gawat Darurat muncul dari Mawar Rahayuning Astuti (produser UGD), setelah menunjuk tim kreatif melakukan riset pada masyarakat di lingkungan kampus, sedangkan tayangan dakwah Cahaya Iman muncul dari Prof. Dr. Alwan Khoiri. M.A (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, memilih artis, lokasi dan *crew* setelah ide disampaikan kepada kerabat kerja, kemudian dilakukan *meeting* produksi yang melibatkan semua kerabat dan pengelola Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah. Diadakannya

*metting* produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat kerja. Perencanaan yang baik akan memotivasi kerabat kerja untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugasnya masing-masing. Sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal. Pada saat menentukan waktu *metting* produksi kehadiran kerabat kerja sangat penting, hal ini terkadang menjadi permasalahan yang bisa menghambat proses produksi. Kerabat kerja yang tidak hadir dalam *metting* produksi dengan alasan ada jam kuliah sudah menjadi pemandangan yang biasa, padahal jika hal ini diabaikan bisa menjadi penghambat proses produksi yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga. Seharusnya *metting* produksi diadakan pada hari sabtu atau minggu sehingga bisa dihadiri semua kerabat kerja.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak dan surat meyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. Pada tahap persiapan produser sudah menentukan anggaran yang disepakati dalam *metting* produksi dan membuat proposal kegiatan untuk mendapatkan dana yang disetujui oleh kerabat kerja dan diserahkan kepada Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah. Pendanaan yang memadai

merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam produksi, dana yang diajukan oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga melalui proposal kepada Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah terkadang tidak diberikan secara maksimal, sehingga proses produksi bisa terhambat. Seharusnya kerabat kerja berusaha mencari bantuan dana tambahan melalui iklan atau sumbangan dosen, agar dana yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan proses produksi berjalan dengan lancar.

## 2. *Set-up and Rehearsal*

*Set-up* merupakan tahapan proses produksi yang bersifat teknis seperti menyiapkan peralatan *shooting*, tata dekorasi, lampu, mikrofon, dan peralatan pendukung produksi lainnya. Persiapan yang baik dan didukung dengan peralatan yang memadai, akan menghasilkan gambar dan suara yang optimal.

Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan dalam proses produksi, yaitu perekam gambar, perekam suara, dan pencahayaan. Sebaiknya setiap unit memiliki daftar peralatan (*equipment list*) sendiri-sendiri, daftar ini dapat dipakai untuk mengecek kelengkapan peralatan dan meneliti kembali ketika produksi selesai. Peralatan harus dikembalikan lagi dengan lengkap. Kualitas standar dari ketiga unit peralatan ini menjadi pertimbangan seorang produser ketika dia mulai dalam perencanaan produksinya. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi



luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio (Wibowo, 1997:9).

Peralatan yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga semuanya memiliki daftar peralatan (*equipment list*), sehingga mudah diketahui peralatan yang dibutuhkan tersedia atau tidak. Proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat berada dalam studio, sehingga membutuhkan tata dekorasi, sedangkan tayangan dakwah Cahaya Iman berada di luar studio, sehingga tidak membutuhkan tata dekorasi.

Pada dasarnya alat tidak boleh menjadi penghambat berlangsungnya proses kreatif dalam suatu produksi tayangan televisi, karena bobot produksi yang optimal sama sekali tidak ditentukan oleh kecanggihan peralatan, melainkan kreatifitas pribadi atau tim yang menangani peralatan produksi tersebut. Hal terpenting dalam penggunaan peralatan produksi acara televisi adalah *point the main behind the gun* (poin terpenting dalam pikiran adalah kecepatan). Kecanggihan peralatan menjadi tidak bernilai dan sia-sia, jika berada di tangan orang yang hanya terampil tanpa mempunyai kreatifitas dan visi dalam produksi suatu program. Sebaliknya, di tangan seorang yang terampil dan memiliki kreatifitas serta visi dalam memproduksi suatu acara televisi, maka alat akan menjadi sarana yang mampu menyajikan hasil produksi secara maksimal dan berkualitas.

Peralatan yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga sudah memenuhi *standard broardcasting*, akan tetapi masih ada kekurangan terutama pada lampu, di dalam studio terdapat empat lampu, dua lampu yang depan masih menggunakan lampu neon sehingga gambar yang dihasilkan kurang terang. Sebenarnya hal seperti ini bisa diatasi dengan menaikkan cahaya yang ada pada kamera.

Persiapan yang digunakan *production house* UIN Sunan Kalijaga dalam memproduksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman adalah sebagai berikut:

- a. *Production house* UIN Sunan Kalijaga mempunyai pengaturan tetap untuk melakukan *shooting* produksi acara yang berformat *talk show* dan ceramah sehingga peralatan pendukung untuk kelancaran produksi seperti dekorasi, mikrofon, lampu, kamera, dan lain sebagainya sudah tersedia di tempat dan dapat langsung dioperasikan. Hal ini merupakan salah satu cara efisien waktu dalam proses produksi.
- b. Seluruh peralatan pendukung kelancaran produksi sudah disiapkan secara maksimal sebelum proses produksi berlangsung, seperti: *cameraman*, penata lampu, penata suara, produser program, presenter, dan tim *production house* UIN Sunan Kalijaga lainnya sudah datang ke studio tiga puluh menit sebelum

proses produksi dimulai, kemudian mengecek kembali peralatan-peralatan produksi yang digunakan.

- c. Jika melakukan *shooting* produksi di luar studio *production house* UIN Sunan Kalijaga menyiapkan secara terperinci alat-alat produksi yang akan dibawa dengan menunjuk penanggungjawab bagi setiap peralatan produksi. Penanggungjawab setiap peralatan produksi ditentukan oleh produser saat *meeting* produksi.
- d. Ketika produksi akan berlangsung semua tim produksi *production house* UIN Sunan Kalijaga beserta narasumber (artis) sudah *stand by* (berada pada posisi masing-masing) 10 menit sebelum proses produksi berjalan (Wawancara dengan Direktur Utama *production house* UIN Sunan Kalijaga Ibu Euis Marlina, S.Kom. Rabu, 12 Februari 2014).

Pada tahap *rehearsal* (latihan) proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap *read through*, pengisi acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman wajib datang ke studio 20 menit sebelum proses produksi. Hal ini dilakukan agar pengisi acara dapat melakukan latihan naskah secara benar. Latihan naskah pada tahapan ini ditangani langsung oleh pengarah acara.

- b. Pada tahap *walk through*, pengisi acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman melakukan latihan dialog tanpa menggunakan naskah selama 10 menit sebelum proses produksi berlangsung.
- c. Pada tahapan *blocking*, *production house* UIN Sunan Kalijaga hanya memerlukan waktu 10 menit untuk *blocking* (pengambilan *angel-angel* gambar). Hal ini sangat singkat karena semua peralatan penunjang kegiatan produksi sudah siap di dalam studio. Jika latihan *blocking* dilakukan di luar studio, maka *blocking* disesuaikan dengan kondisi tempatnya.
- d. Pada tahapan *Dry Rehearsal* (geladi kotor), semua tim produksi *production house* UIN Sunan Kalijaga dan pengisi acara dituntut untuk bekerja sesuai dengan arahan pengarah acara. Tahap geladi kotor ini dilakukan selama 15 menit, di mana pada tahap ini ketika latihan pengisi acara belum di *make-up* dan menggunakan busana yang sebenarnya.
- e. Pada tahapan *General Rehearsal* (pelaksanaan produksi acara televisi yang sebenarnya), tim produksi *production house* UIN Sunan Kalijaga beserta pengisi acara sudah siap di dalam studio 10 menit sebelum pelaksanaan produksi (wawancara dengan *Video Engineer production house* UIN Sunan Kalijaga Idan Pramandani. Kamis, 13 Februari 2014).

### 3. *Production*

*Production* adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio-visual untuk televisi, di mana pelaksanaan produksi tergantung dari tuntutan naskahnya. Pada saat produksi hendak dimulai *production house* UIN Sunan Kalijaga melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang sudah disiapkan, adapun peralatan yang dicek ulang adalah sebagai berikut:

- a. Preliminaries (kamera dicek apakah hidup atau perlu *warm up* terlebih dahulu).
- b. Kabel Kamera (pastikan semua kabel bisa berfungsi baik).
- c. *Mounting* atau dudukan kamera.
- d. *Cable guards* (berfungsi untuk mengamankan kamera).
- e. *Lens cap* (penutup lensa), agar lensa tidak terkena debu.
- f. *Focus* (cek apakah fokusnya baik).
- g. *Zoom* (cek apakah zoom bisa berjalan normal).
- h. Baterai Kamera.
- i. Kaset.
- j. Lampu.
- k. *Microphone*.

Pada saat produksi berlangsung pernah terjadi permasalahan teknis yang menghambat proses produksi, seperti program Ustadz Gawat Darurat yang menggunakan banyak kamera, ketika terjadi permasalahan pada salah satu kamera *shooting* dihentikan sejenak

untuk mengatasi permasalahan kamera tersebut, padahal misalkan *shooting* tetap dilanjutkan dengan satu atau dua kamera tidak akan jadi masalah, karena nanti bisa diperbaiki dengan disambung-sambung oleh tim editing.

Seorang produser pada tahap produksi selain harus cermat membaca pengkajian program yang menarik juga harus memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari pusat produksi atau stasiun televisi. Perencanaan biaya produksi acara televisi atau *budget* dalam kegiatan produksi acara televisi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (Wibowo. F, 1997:12):

a. *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang bayarannya mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dan segala sesuatunya didasari atas kemungkinan keuangan.

b. *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Produksi dengan orientasi *budget* semacam ini biasanya produksi *prestige* (bergengsi) yaitu produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar baik

dari segi nama maupun finansial atau produksi yang diharapkan bernilai dan berguna bagi masyarakat. Produser dalam perencanaan *quality oriented* boleh melibatkan semua orang nomor satu di bidangnya untuk menghasilkan kualitas yang paling baik dari acara yang diproduksinya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama penelitian berlangsung pada tanggal 11-17 Februari 2014, serta hasil wawancara dengan direktur utama *production house* UIN Sunan Kalijaga perencanaan biaya selama produksi disesuaikan dengan keuangan yang ada. *Production house* UIN Sunan Kalijaga tidak menggunakan artis kelas satu, lokasi *shooting* dilakukan di dalam studio jika *shooting* di luar studio lokasinya masih di lingkungan sekitar kampus, dan konsumsi yang disediakan selama produksi berlangsung tidak terlalu mewah.

Produksi acara televisi pada tahap *production* dimulai setelah tahap perencanaan dan persiapan benar-benar selesai. Program director bekerjasama dengan artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Seorang program director menentukan jenis pengambilan gambar di dalam adegan (*scene*) Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman, serta menyiapkan daftar pengambilan gambar (*shot list*) dari setiap adegan (*scene*).

Pelaksanaan tahap produksi dibagi menjadi empat dan keempat karakter produksi tersebut, tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir. Empat tahap pelaksanaan produksi itu adalah sebagai berikut (Subroto, 1994:125):

- a. Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung baik di dalam maupun di luar studio.
- b. Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar studio, hal ini dilakukan demi efisiensi waktu produksi.
- c. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam suara.
- d. Diproduksi dengan menggunakan peralatan satu kamera jinjing, baik tempat dekorasi atau lokasinya berada di satu tempat atau berpindah-pindah saat *shooting* suatu produksi.

*Production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan tahapan proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman sebagai berikut:

- a. Program acara Ustadz Gawat Darurat bersifat *tapping* dan diproduksi dalam studio yang permanen (tidak berpindah-pindah ketika melakukan suatu proses produksi), hal ini tentunya memberikan kemudahan atau kelancaran secara teknik operasional selama produksi berlangsung, sedangkan tayangan



dakwah Cahaya Iman diproduksi di luar studio biasanya di masjid, halaman kampus atau ruang dosen.

- b. Program acara dakwah Ustadz Gawat Darurat menggunakan multi kamera dan beberapa perekam suara, sedangkan tayangan dakwah Cahaya Iman hanya menggunakan satu kamera dan satu perekam suara.
- c. Program acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman disimpan di VCD (*video compact disc*) dan DVD (*digital video disc*) untuk disampaikan kepada mahasiswa dan masyarakat (Wawancara dengan Direktur Utama *production house* UIN Sunan Kalijaga Ibu Euis Marlina, S.Kom. Rabu, 12 Februari 2014).

#### 4. *Post Production*

*Post production* merupakan tahap akhir dalam penyelesaian atau penyempurnaan produksi. Tahap ini memiliki tiga langkah utama yaitu :

##### a. *Editing off line*

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan. Kemudian berdasarkan catatan itu program director akan membuat editing kasar yang disebut *editing off line* (dengan copy video VHS supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment* (langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program). Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-

sambung dalam pita VHS, kemudian hasilnya dilihat dengan seksama dalam *screaming*. Sesudah hasil *editing off line* itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Naskah editing ini sudah dilengkapi dengan uraian narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Naskah editing ini formatnya sama dengan skenario, di dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*. Kaset VHS hasil *editing off line* digunakan sebagai pedoman oleh editor (wawancara dengan *Video Engineer production house* UIN Sunan Kalijaga Idan Pramandani. Kamis, 13 Februari 2014).

b. *Editing on line*

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan waktu dan kode yang ada dalam naskah editing. Demikian juga sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing*

Narasi dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara

*sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan dapat didengar dengan jelas. Proses *mixing* adalah bagian yang penting dalam *post production*, setelah produksi selesai biasanya diadakan *preview*, dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

*Production house* UIN Sunan Kalijaga dalam tahapan *post production* pada acara Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman, meliputi:

1. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, baik dari segi editing gambar, ilustrasi, sound efek, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada produksi acara yang akan ditayangkan selanjutnya.
2. *Production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan insert visualisasi dari CD (caset dividi) dan kecanggihan peralatan komputer, sebagai strategi untuk menghasilkan acara-acara yang terlihat lebih menarik dalam penayangannya (wawancara dengan *Video Engineer production house* UIN Sunan Kalijaga Idan Pramandani. Kamis, 13 Februari 2014).

Pada saat proses produksi tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga membutuhkan kerabat kerja, antara lain:

1. Produser

Suksesnya sebuah acara tergantung pada signifikansi dan sikap dari seorang produser. Menurut Mawar Rahayuning Astuti (produser UGD) dalam proses produksi tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat selalu diadakan *meeting* guna penunjukkan kerabat kerja, agar bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Kerabat kerja yang ditunjuk selalu berganti-ganti dengan tujuan agar semua anggota merasakan hal baru yang berbeda. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan, karena setiap kerabat kerja belum tentu menguasai semua peralatan produksi. Anggota kerabat kerja yang kemampuannya masih kurang dalam mengoperasikan peralatan produksi diberikan pendamping dengan tujuan jika terjadi kesalahan bisa dibantu dan diarahkan.

Proses produksi tayangan dakwah Cahaya Iman jauh lebih mudah selain menggunakan satu kamera, Cahaya Iman durasinya juga lebih singkat, menurut Iin Rizkiyah (produser Cahaya Iman) dalam proses produksi Cahaya Iman yang sering menjadi kendala adalah masalah pencahayaan karena *shootingnya* dilakukan di luar studio, akan tetapi hal itu masih dapat diatasi dengan cara memahami

lokasi *shooting* sehingga pengaturan kamera dan lampu bisa disesuaikan.

## 2. Unit Manajer

Unit manajer merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu tanggungjawab produser, menurut Anisa (unit manajer UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi penjelasan ide yang disampaikan produser terkadang belum dipahami secara deatail oleh anggota kerabat kerja, sehingga perlu dijelaskan kembali ketika proses produksi akan berlangsung, hal ini dilakukan oleh unit manajer dengan tujuan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Unit manajer juga memberikan langkah-langkah inisiatif ketika terjadi kesalahan teknis, seperti pada saat proses produksi Ustadz Gawat Darurat kamera 3 tidak bisa nyala, sehingga dilakukan inisiatif kamera 1 harus aktif mengambil 2 gambar (presenter dan narasumber).

## 3. Pengarah Acara

Proses produksi akan berjalan dengan baik ketika pengarah acara selalu aktif memberikan kritik dan saran kepada setiap anggota kerabat kerja, menurut Dedi Irawan (pengarah acara UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi pengarah acara harus selalu memperhatikan semua hal yang mendukung kelancaran produksi, mulai dari teknis, latihan, dan kostum. Apabila terjadi kekurangan pengarah acara harus berusaha meberikan solusi yang terbaik.

Pengarah acara harus tegas ketika terjadi kesalahan dalam latihan atau ada anggota kerabat kerja yang bekerja tidak sesuai dengan arahannya.

#### 4. Presenter

Presenter merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu narasumber dalam menyampaikan materi, menurut Estin Indah Pratiwi (presenter UGD) proses produksi yang berbentuk *talk show* presenter sangat berpengaruh dalam membantu narasumber menyampaikan materi. Presenter harus mempunyai intonasi suara yang bagus, karena intonasi suara berpengaruh terhadap tanda baca dalam setiap pertanyaan. Estin Indah Pratiwi adalah mahasiswi semester lima, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dia ditunjuk menjadi presenter UGD melalui seleksi yang diadakan oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga, sebelumnya Estin menjadi penyiar radio komunitas di UIN Sunan Kalijaga semenjak semester dua, karena ingin mencari pengalaman baru dia memutuskan untuk bergabung dengan *production house* UIN Sunan Kalijaga.

## 5. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu menuangkan ide produser ke dalam bentuk naskah, dalam proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat penulis naskah dipegang langsung oleh produser, karena tidak membutuhkan banyak tulisan, produser menyerahkan tema dan beberapa pertanyaan kepada presenter. Materi yang membuat narasumber sesuai dengan tema yang ditentukan produser.

## 6. *Technical Director*

*Technical director* merupakan seseorang yang bertanggungjawab masalah teknis, mulai dari menyiapkan peralatan dan membantu mengatur peralatan produksi yang akan digunakan, menurut Idan Pramadani (*technical director* UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi *technical director* harus datang lebih awal untuk menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dan melakukan pengecekan, agar tidak terjadi permasalahan saat produksi berlangsung, pengecekan yang dilakukan meliputi; kamera, *lighting*, dan audio. Permasalahan yang terjadi terletak pada pengaturan kamera, karena kamera yang ada sering dipinjam untuk praktik kuliah, walaupun sudah ada *Standard Operasional Procedure* yang ditentukan, tetapi peminjam sering mengabaikannya. Seharusnya, ketika peminjam mengembalikan peralatan harus diatur lagi sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* yang ditentukan, hal ini

untuk mempermudah kinerja *technical director* dalam mengatur kamera.

#### 7. *Cameraman*

*Cameraman* merupakan tangan kanan dari pengarah acara dalam pengambilan gambar yang ditentukan melalui perantara *floor director* dengan tanda-tanda tertentu, menurut Fajar (*Cameraman UGD dan Cahaya Iman*) dalam proses produksi *cameraman* harus sigap dan bergerak cepat dengan apa yang diperintahkan *floor director* dan mengetahui bahasa-bahasa yang digunakan dalam mengoperasikan kamera, adapun bahasa-bahasa yang sering digunakan di *production house* UIN Sunan Kalijaga, sebagai berikut; *Full Shot* (keseluruhan badan), *Cover Shot* (keseluruhan objek dalam adegan), *Tight Shot* (kelihatan detail), *Shooting Groups of people* (bisa *single shoot*, *two shot*, *three shot* dari gambar keseluruhan), *Zoom In* (objek seolah-olah mendekat ke kamera), *Zoom Out* (objek seolah-olah menjauh dari kamera), *Tilt Up* (Kamera bergerak ke atas), dan *Tilt Down* (kamera bergerak ke bawah).

#### 8. *Floor Director*

*Floor director* merupakan seseorang yang bertanggungjawab memberikan tanda-tanda kepada *cameraman*, narasumber, dan presenter, dalam proses produksi *floor director* harus memperhatikan apa yang disampaikan pengarah acara melalui *switcher* untuk disampaikan kembali kepada *cameraman*, menurut Fajar



(*Cameraman* UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi *floor director* dipegang oleh kamera dua, karena pengambilan gambarnya tidak diubah, dengan demikian dapat mempermudah dalam menyampaikan tanda-tanda dari *switcher* kepada *cameraman* yang lain.

#### 9. *Lighting Director*

*Lighting Director* merupakan seseorang yang bertanggungjawab menata cahaya secara artistik dan menyesuaikan dengan tuntutan naskah, menurut Dodi (penata cahaya UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi penata cahaya harus memperhatikan dekorasi dan kostum dari pengisi acara. *Lighting* yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga kurang maksimal karena hanya ada dua lampu studio dan satu lampu luar studio yang *standard broadcasting*, serta dua lampu neon yang ada di studio. Tetapi hal ini bisa disiasati dengan pengaturan kamera dan dekorasi yang disesuaikan. Seharusnya untuk mencapai hasil yang maksimal lampu harus diperbaiki sesuai dengan *standard broadcasting*, pembelian lampu baru sudah direncanakan tinggal menunggu dana yang masuk, maksimal awal tahun 2015 lampu sudah sesuai dengan *standard*.

## 10. *Audio Engineer*

*Audio engineer* merupakan seseorang yang bertanggungjawab mengatur suara, menurut Ifa (*audioman* UGD dan Cahaya Iman) dalam proses produksi *talk show* dalam mengatur suara harus teliti, karena menggunakan *microphone* lebih dari satu, sehingga suara yang keluar dari narasumber dan presenter harus seimbang, berbeda dengan acara ceramah yang menggunakan satu *microphone* lebih mudah dalam pengaturannya. Pada saat produksi tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat Pernah Terjadi kesalahan teknis pada audio, yaitu *microphone* presenter tidak bisa bunyi, sehingga suaranya kurang keras dan tidak jelas, seharusnya dalam studio disediakan *microphone* cadangan yang sudah siap dan diletakkan di atas meja, sehingga ketika terjadi kesalahan teknis (*microphone* pengisi acara tidak mengeluarkan bunyi) *microphone* yang ada di atas meja langsung dinyalakan dan *microphone* dari pengisi acara dimatikan.

## 11. *Switcher*

*Switcher* merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas pemindahan gambar sesuai dengan petunjuk pengarah acara, menurut Dedi Irawan (*switcher* UGD) dalam melakukan pemindahan gambar harus mempunyai jiwa seni agar gambar yang didapat tidak monoton, selain itu tanda-tanda yang disampaikan kepada *floor director* harus jelas. Ketika *cameraman* salah mengambil gambar *switcher* harus sigap mengalihkan gambar ke kamera yang lain. Pada saat proses produksi program acara Ustadz Gawat Darurat pernah terjadi kesalahan teknis yaitu, *handset* yang dipakai oleh *floor director* tidak berfungsi dengan baik sehingga pesan dari *switcher* tidak bisa diterima oleh *floor director* dan berdampak pada sulitnya pengalihan gambar yang diharapkan. Ketika hal ini terjadi peran *switcher* sangat penting, jiwa seni yang dimiliki *switcher* bisa mengalihkan gambar dengan melihat gerakan pengisi acara.

## 12. Penata Dekorasi

Penata dekorasi bertanggungjawab menata tata tempat yang disesuaikan dengan program acara, menurut Dodi (panata dekorasi UGD) dalam proses produksi tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat dekorasi yang digunakan sudah disiapkan di studio, ada tiga dekorasi yang digunakan untuk produksi di studio *production house* UIN Sunan Kalijaga, sehingga tinggal memilih ketika hendak melakukan produksi.

### 13. *Video Engineer*

*Video engineer* merupakan seseorang yang bertanggungjawab menyiapkan, menata, dan melindungi kamera, menurut Idan Pramadani (pengarah teknik UGD dan Cahaya Iman) gambar yang didapat akan sempurna ketika cara mengoperasikan kamera dan melindungi kamera dilakukan dengan baik. Kamera yang ada di *production house* UIN Sunan Kalijaga, sudah siap di studio dan diberi pelindung agar tidak terkena debu yang bisa mempengaruhi gambar yang dihasilkan (wawancara dengan kerabat kerja setelah selesai *metting*. Jum'at, 14 Februari 2014)

Tayangan dakwah Ustadz Gawat Darurat dan Cahaya Iman telah memenuhi unsur-unsur dakwah, yaitu: da'i (semua anggota kerabat kerja), mad'u (jama'ah yang hadir dan penonton), materi (masalah ibadah, akhlak, muamalah, dan lain sebagainya), metode dakwah (diskusi dan ceramah), dan media dakwah (audio-visual). Ketika unsur-unsur dakwah sudah terpenuhi maka proses dakwah akan berjalan dengan lancar.

#### 4.2. **Pengadaan Peralatan Studio *Berstandard Broadcasting***

Peralatan studio yang berkualitas merupakan hal utama dalam produksi acara televisi. *Production house* UIN Sunan Kalijaga berusaha mengoptimalkan pengadaan peralatan studio yang berkualitas pada produksi program acaranya. Usaha ini dilakukan agar mampu bersaing dengan hadirnya variatif acara-acara yang telah ada serta dapat menghasilkan gambar yang optimal.

Peralatan studio berkualitas yang digunakan *production house* UIN Sunan Kalijaga pada acara-acara yang diproduksi meliputi *talk show* dan ceramah, yaitu:

1. Acara-acara yang diproduksi *production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan empat kamera bermerek Sony dengan tipe PD 170, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambar yang bagus dari berbagai sisi dan menghasilkan produksi yang optimal.
2. *Production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan lebih dari dua kamera jika *shooting* produksi dilakukan di dalam studio, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara menghasilkan gambar yang optimal.
3. *Production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan mini divi bermerek Panasonic atau Sony berdurasi 90 menit dalam merekam gambar, karena dalam dunia *tapping* pertelevisian kedua merek tersebut terbukti dapat memberikan hasil gambar yang bagus dan melancarkan kegiatan produksi.

4. *Production house* UIN Sunan Kalijaga menggunakan audio mikrofon, *clip on*, atau *wairless* untuk menghasilkan suara yang jelas pada acara-acara yang diproduksinya.
5. Pada floor studio *production house* UIN Sunan Kalijaga melengkapi peralatan-peralatan penunjang kelancaran produksi acara televisi seperti penyediaan *lighting*, tripod, kamera, mikrofon, *clip on*, *wairless*, *camera card*, dan *set* dekorasi.
6. Pada control studio *production house* UIN Sunan Kalijaga melengkapi peralatan-peralatan penunjang kelancaran produksi seperti penggunaan vision mixer, audio mixer, master control, video tape recorder (VTR), dan *camera control unit* (CCU) (arsip *production house* UIN Sunan Kalijaga. Kamis, 13 Februari 2014).

#### **4.3. Professionalism Recruitment**

*Reqruitment* yang diterapkan *production house* UIN Sunan Kalijaga dalam produksi adalah mengutamakan professionalism dibidangnya. Selektifitas *skill* dan *professionalime* lebih diutamakan *production house* UIN Sunan Kalijaga dalam *reqruitment* anggota tim produksinya. Secara tegas direktur utama *production house* UIN Sunan Kalijaga menjelaskan strategi yang digunakan dalam *reqruitment* tim produksi yang *professional* dengan diadakannya seleksi tes secara praktik dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian lapangan di *production house* UIN

Sunan Kalijaga, semua tim produksi yang sudah memiliki kemampuan maksimal di arahkan ke perusahaan-perusahaan produksi untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki (arsip *production house* UIN Sunan Kalijaga. Kamis, 13 Februari 2014).

#### **4.4. Mekanisme dan Suasana Kerja yang Kondusif**

Suasana kerja yang kondusif merupakan satu diantara beberapa hal terpenting yang harus diperhatikan oleh *production house* UIN Sunan Kalijaga dalam pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi. Hal ini dilakukan *production house* UIN Sunan Kalijaga untuk menciptakan mekanisme kerja yang optimal dalam menghasilkan tayangan yang berkualitas.

*Production house* UIN Sunan Kalijaga dalam menciptakan mekanisme dan suasana kerja yang kondusif pada acara-acara yang diproduksinya meliputi *talk show* dan ceramah, yaitu :

1. *Production house* UIN Sunan Kalijaga selalu menciptakan suasana kekeluargaan di dalam studio maupun di luar studio. Hal ini dapat terlihat pada setiap selesai kegiatan produksi, seluruh manajemen tim produksi berkumpul bersama berbincang-bincang santai dan makan konsumsi yang telah disediakan bersama.
2. Setiap anggota tim produksi *production house* UIN Sunan Kalijaga dibekali pengetahuan secara teknis bagaimana mengoperasikan peralatan-peralatan produksi meskipun hal tersebut bukan tanggungjawab bidang produksinya. Hal ini diberlakukan sebagai

antisipasi jika ada satu atau lebih dari anggota tim produksi berhalangan hadir pada saat produksi acara-acara di *production house* UIN Sunan Kalijaga (arsip *production house* UIN Sunan Kalijaga. Kamis, 13 Februari 2014).